

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Muhammad Yusuf

SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar

yusufamin455@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar Sebelum Menggunakan Metode Pemberian Tugas?, dan (2). Bagaimana Penggunaan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik di Kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar?

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar sebelum menggunakan metode pemberian tugas, dan (2). Untuk mengetahui penggunaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif partisipatif. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi). Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar sebelum menggunakan metode pemberian tugas belum mencapai nilai syarat kelulusan sebesar 75. Rata-rata nilai peserta didik berkisar di bawah angka 75.(2). Kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar mengalami peningkatan. Peserta didik menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus. Nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 77,50 dan nilai tertinggi adalah 96,67

Kata Kunci :Metode pemberian tugas, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. dijelaskan dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS Al-Mujadalah [58]:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem Pendidikan, dan salah satu termasuk pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional yang paling strategis dan realitas serta dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai jika ditunjang oleh usaha dan kerja keras yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu, wajarlah kalau timbul gagasan perbaikan dan perubahan dari berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang ahli pada bidang pendidikan.²

Sehubungan dengan uraian di atas, tujuan umum pendidikan Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2015), h.793

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2010), h. 6.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Guru harus selalu berupaya meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok sebagai subyek didik. Sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, peserta didik dituntut menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan untuk setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali untuk Sekolah Dasar, sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.³

Peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif peserta didik baik fisik, mental intelektual dan emosional. Hal ini tergantung pada kemampuan guru di dalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar, jika guru memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai metode belajar mengajar. Penggunaan berbagai metode mengajar merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar, khususnya di SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diraih peserta didik lebih rendah dari prestasi mata pelajaran lainnya. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam rendah, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, diantaranya motivasi belajar, minat, cara belajar, intelegensi, kebiasaan, rasa percaya diri. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri peserta didik, seperti guru sebagai pembina belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa rendahnya pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan semata-mata disebabkan faktor guru dalam menyampaikan pelajaran, tetapi juga dari peserta didik sebagai

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 25

subjek dan objek pembelajaran. Oleh karena itu perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada peserta didik (*focus on learns*), memberikan pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Penyebab lainnya adalah kurang tepatnya metode belajar mengajar yang diterapkan, sehingga perlu adanya pendekatan dan metode yang cocok dalam pembelajarannya. Upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan melakukan pendekatan yang sama dengan pelajaran lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut para pengajar hendaknya mempunyai kemampuan dalam memilih metode yang tepat untuk setiap pokok bahasan bahkan untuk setiap tujuan khusus pengajaran yang telah dirumuskan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan mudah dimengerti serta meningkatkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya yang dikemukakan oleh Roestiyah, bahwa pemberian tugas dapat diartikan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah. Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh peserta didik membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh peserta didik membaca dan menambahkan tugas. Bahwa teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar peserta didik menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu

menjadi lebih terintegrasi.⁴

Dengan menerapkan metode pemberian tugas maka seorang peserta didik akan selalu terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai peserta didik akan mudah diterimanya, hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai peserta didik dengan peserta didik tersebut ikut aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini difokuskan di kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar Sebelum Menggunakan Metode Pemberian Tugas?
2. Bagaimana Penggunaan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik di Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang melibatkan pihak lain diluar peneliti yang bersifat fleksibel atau disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Penelitian tindakan kelas memiliki empat pendekatan penting yang selalu ada pada setiap siklus yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri 4 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Bagian-bagian ini terintegrasi satu sama lain.

⁴ Roestiyah. N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), h. 132

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Sebelum Menggunakan Metode Pemberian Tugas

Kegiatan pratindakan berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar sebelum menggunakan metode pemberian tugas. Pratindakan dilaksanakan tanggal 01 Oktober 2019. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak MY, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar. Beliau menyatakan bahwa :

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah kami ini khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah dibandingkan dengan pelajaran lain. Mengenai antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, Bapak katakan bahwa peserta didik masih kurang antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga masih enggan untuk bertanya kalau ada yang tidak dimengerti, bahkan tidak berani untuk tampil di depan untuk mengerjakan soal yang diberikan. Makanya, kalau ulangan, rata-rata nilai peserta didik itu kurang memuaskan bagi kami selaku pendidik. Ibu perhatikan, ada banyak faktor penyebab hal ini, bisa dari dukungan orang tua peserta didik, peserta didik itu sendiri dan juga mungkin dari kami sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan tidak efektif dan tidak kondusif. Guru mengungkapkan bahwa tidak ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Peserta didik hanya membaca dan menjawab soal. Hal tersebut membuat kemampuan membaca peserta didik menjadi stagnan atau tidak memiliki peningkatan.

Pratindakan merupakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang dibantu oleh guru kelas. Dalam kegiatan pratindakan, peserta didik diberi materi pembelajaran tentang puasa Ramadhan. Materi pembelajaran meliputi pengertian puasa,

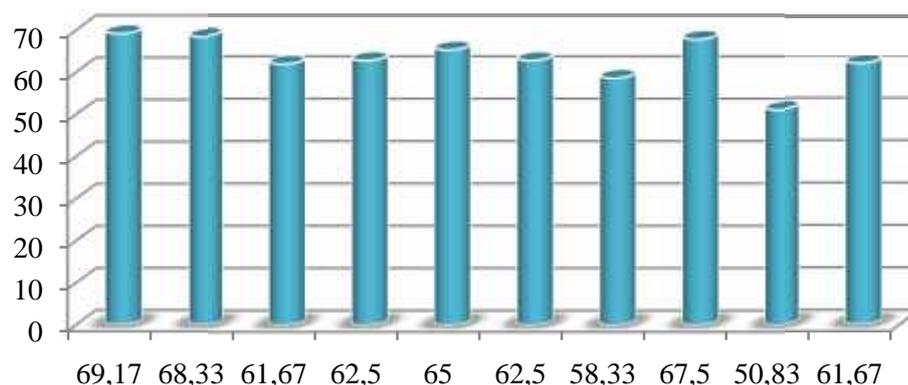
ayat tentang puasa, syarat wajibnya puasa, syarat sahnya puasa, rukun puasa dan amalan-amalan di bulan Ramadhan. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan diberikan.

Peserta didik terlihat antusias pada awal pembelajaran. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Peserta didik masih belum mengerti dengan materi yang disampaikan dan diajarkan. Keaktifan peserta didik di awal tidak berjalan sampai akhir pembelajaran. Peserta didik menjadi pasif ketika kegiatan pembelajaran mulai memasuki inti. Peserta didik mulai terlihat tidak antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri saat proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diberi tes untuk melihat kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran yang telah diberikan.

Untuk mempermudah dalam membaca data, maka skor hasil pratindakan peneliti sajikan dalam bentuk grafik.

Gambar 1
Skor Hasil Pratindakan Peserta didik Kelas V SD Inpres Bangkala III
Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar
Tahun 2021



Setelah mengetahui kemampuan membaca peserta didik melalui pratindakan, guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta

didik. Hasil tes pratindakan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator menetapkan penggunaan metode pemberian tugas pada kegiatan pembelajaran.

2. Penggunaan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada peserta didik kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menganalisa kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus. Sebelum melaksanakan siklus-siklus tersebut, terlebih dahulu peneliti bersama guru menetapkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang ditetapkan adalah puasa Ramadhan meliputi pengertian puasa, ayat tentang puasa, syarat wajibnya puasa, syarat sahnya puasa, rukun-rukun puasa dan amalan-amalan di bulan Ramadhan. Penetapan materi pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dan guru untuk berkoordinasi. Ayat tentang puasa dalam penelitian ini adalah firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah/ 2 :183.

لَكُمْ قَبْلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كُتُبِ كَمَا الصِّيَامُ عَلَيْكُمْ كُتُبِءِ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَتَّقُونَ لَع

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.⁵

Ayat ini mengandung banyak pelajaran berharga berkaitan dengan ibadah puasa dan keimanan dimana mengisyaratkan bahwa keimanan dan beramal shalih merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Puasa merupakan tanda kesempurnaan keimanan seseorang. Allah SWT memerintahkan puasa kepada orang-orang yang memiliki iman baik laki-laki

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2010), h. 28

maupun perempuan untuk menjaga diri dari maksiat karena puasa dapat membendung syahwat yang menjadi pangkal sumber kemaksiatan itu.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap penting yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan pada tiap siklus.

a. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan siklus I merupakan implementasi metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran adalah puasa Ramadhan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2021, dan 15 Juni 2021. Pada siklus I ini, penelitian meliputi empat tahap sebagai berikut.

1) Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan tahap persiapan dalam melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil pratindakan yang peneliti lakukan tanggal 01 Juni 2021 menyatakan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, maka peneliti berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam merencanakan perbaikan pembelajaran. Peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam menyatukan pikiran tentang tindakan yang dilakukan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui metode pemberian tugas.

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan waktu dilaksanakannya siklus I, menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan, menentukan materi atau tema yang akan diajarkan, menyiapkan lembar observasi sebagai instrumen penilaian, mempersiapkan fasilitas pembelajaran berupa LKS, menyusun pedoman penilaian, dan mempersiapkan kamera untuk mengambil foto peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai dokumentasi untuk mendukung penelitian dan memperoleh data.

2) Tahap tindakan

Implementasi tindakan merupakan tahap penerapan kegiatan proses pembelajaran untuk memahami kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali yakni tanggal 08 Juni 2021 dan 15 Juni 2021. Kegiatan awal dimulai dengan baris berbaris, masuk kelas, berdoa bersama, salam, absensi kehadiran peserta didik, dan membuka kegiatan pembelajaran dengan memotivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersyukur dapat belajar dengan baik.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan materi puasa ramadhan, yang meliputi pengertian puasa, ayat tentang puasa yang tercantum dalam Q.S Al Baqarah/2:183, syarat wajibnya puasa, syarat sahnya puasa, rukun-rukun puasa dan amalan-amalan yang dapat dilakukan di bulan Ramadhan. Peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diajarkan. Setiap kelompok terdiri atas 3 dan 4 orang peserta didik. Kelompok satu terdiri atas : Alya Putri Ramadhani, Hikma dan Jumadil Awal. Kelompok dua terdiri atas : Ira Amalia, Mawar, Muh. Haikal N, dan Riyan Syaputra. Kelompok tiga terdiri atas : Nur Ramadhani, Yusnidar, dan Muh. Aldi. Peneliti melakukan secara acak menentukan kelompok yang pertama mendiskusikan materinya. Sedangkan kelompok yang belum mendapat giliran dikondisikan agar tetap tenang. Pada saat melakukan proses pembelajaran, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan peserta didik khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Peneliti dan Guru kolaborator memotivasi dan membimbing peserta didik yang masih kesulitan dalam kegiatan ini.

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk merangsang ingatan peserta didik. Sebagian peserta didik berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran. Namun, adapula peserta didik yang tidak antusias dan aktif. Peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif selama proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih semangat dan aktif mengikuti pembelajaran pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran di akhiri dengan doa dan salam penutup, Guru kolaborator dan peneliti menasehati peserta didik terlebih dahulu. Peserta didik yang pulang pertama adalah peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran.

3) Tahap observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan pada kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama pembelajaran. Pengamatan perilaku dilakukan agar terlihat perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk).

Pada siklus I pertemuan tanggal 08 Juni 2021 yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang antusias dan aktif terhadap kegiatan pembelajaran, masih adanya peserta didik tidak mengindahkan instruksi yang diberikan, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga banyak peserta didik yang mengobrol bersama temannya. Namun demikian, guru dan peneliti selalu berusaha untuk menenangkan suasana di dalam kelas serta memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan tanggal 15 Juni 2021, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan pertemuan pertama. Peserta didik mengerjakan instruksi guru. Namun, masih ada peserta didik yang mengobrol sendiri, peserta didik juga terlihat menggeletakkan kepalanya di meja sebagai bentuk kurang bersemangat. Beberapa peserta didik masih dapat mengingat materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa adanya pendidikan akan sangat mustahil

lahirnya peradaban baru yang berkembang, sejahtera, bahagia dan maju seperti apa yang dicita-citakan dalam pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita atau taraf kemajuan yang diinginkan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dibutuhkan.⁶ Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kemampuan peserta didik melalui kualitas pembelajaran.

Suatu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan dibawah kendali guru. Selain itu pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik.⁷ Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok sebagai subyek didik.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, peserta didik dituntut menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan untuk setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali untuk Sekolah Dasar, sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik.⁸ Peningkatan pemahaman peserta didik akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif peserta didik baik fisik, mental intelektual dan emosional. Hal ini tergantung pada kemampuan guru di dalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar, jika guru memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai metode belajar mengajar.

Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar, seorang guru tetap memonitoring keadaan peserta didik selama penerapan metode itu berlangsung. Apakah yang diberikan mendapat reaksi yang positif dari peserta didik atau sebaliknya justru tidak mendapatkan reaksi. Guru harus menyadari

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: PT.Usaha Nasional, 2009), h. 19

⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 35.

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 25

bahwa semua metode mengajar yang ada, saling menyempurnakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena tidak ada satupun metode yang sempurna tetapi ada titik kelemahannya. Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan mengajar akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar.

Salah satu dampak yang sering kita lihat dari penggunaan metode yang tidak tepat yaitu peserta didik setelah diberi soal, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar peserta didik akan rendah. Di sisi lain, peserta didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

Penggunaan berbagai metode mengajar merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar, khususnya di SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar. Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diraih oleh peserta didik belum memadai atau belum memenuhi syarat kelulusan sebesar 75. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan pratindakan tanggal 01 Juni 2021. Rata-rata nilai peserta didik berkisar dibawah angka 75. Nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 50,83 dan nilai tertinggi adalah 69,17.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, seperti motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri peserta didik, seperti guru sebagai pembina belajar dan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ebel sebagaimana dikutip oleh Darmiyati Zuchdibahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah kondisi peserta didik yang bersangkutan.

Peserta didik kurang efektif, antusias mengikuti pembelajaran diakibatkan kurang tepatnya metode yang digunakan oleh pendidik.⁹

Oleh karena itu perlu dicari strategi dalam pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada peserta didik (*focus on learns*). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah.

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.¹⁰

Metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual atau kelompok.¹¹ Metode pemberian tugas dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan

⁹ Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 21

¹⁰ Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 96

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta Bandung, 2013), h. 201

mudah mengerti serta meningkatkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode pemberian tugas memiliki tujuan agar peserta didik menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.¹² Dengan metode pemberian tugas memudahkan memahami kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam dua siklus tindakan kelas. Implementasi metode pemberian tugas untuk memahami kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Keberhasilan dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan melalui semua tahap yang ada dalam setiap siklus dan terjadinya peningkatan skor nilai yang dicapai oleh peserta didik pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai peserta didik pada pratindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam siklus I ini, masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi syarat nilai keberhasilan yakni nilai 75, seperti Ira Amaliadengan nilai akhir 70,83, Nur Ramadhani dengan nilai akhir 63,33, Yusnidar dengan nilai akhir 67,50, dan Muh. Aldi dengan nilai akhir 73,33. Namun demikian, nilai akhir yang diperoleh peserta didik sudah mendekati angka keberhasilan sebagaimana diharapkan oleh peneliti.

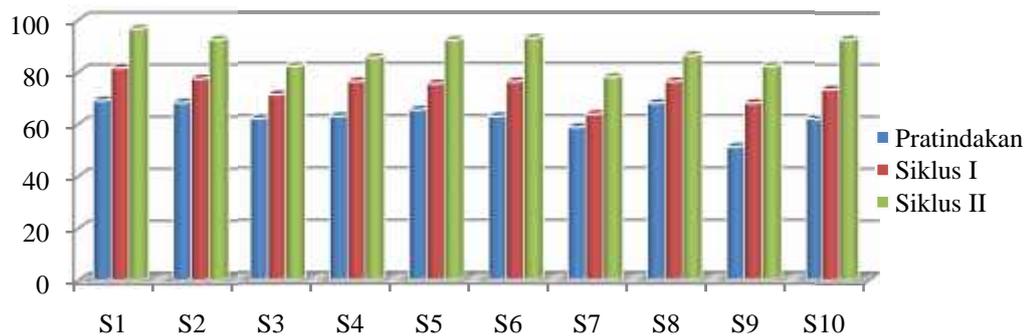
Berdasarkan hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami kemajuan yang positif pada setiap siklus. Dalam siklus II, semua peserta didik memenuhi syarat nilai

¹²Roestiyah. N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), h. 132

kelulusan yakni nilai 75. Nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 77,50 dan nilai tertinggi adalah 96,67.

Syarat nilai kelulusan diperolehnya setelah subyek mengikuti siklus II dengan capaian nilai sebesar 92,50. Subyek belum mencapai nilai kelulusan saat mengikuti siklus I yakni 73,33, namun demikian nilai subyek mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai perolehan pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Subyek.

Gambar 2
Perbandingan Hasil Penelitian Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bangkala III
Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar
Tahun 2021



Dengan menerapkan metode pemberian tugas maka seorang peserta didik akan selalu terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai peserta didik akan mudah diterimanya, hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai peserta didik dengan peserta didik tersebut ikut aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis berkesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar sebelum menggunakan metode pemberian tugas belum mencapai nilai syarat kelulusan sebesar 75. Rata-rata nilai peserta didik berkisar dibawah angka 75. Nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 50,83 dan nilai tertinggi adalah 69,17.
2. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar mengalami peningkatan. Peserta didik menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus. Dalam siklus I, masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi syarat nilai keberhasilan yakni nilai 75, sedangkan dalam siklus II, semua peserta didik memenuhi syarat nilai kelulusan yakni nilai 75. Nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 77,50 dan nilai tertinggi adalah 96,67

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV. Diponegoro, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : PT.Usaha Nasional, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Roestiyah. N.K.. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2012
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta Bandung, 2013
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010